

AYAM JAGO SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN KARYA SENI GRAFIS DENGAN TEKNIK SILKSCREEN

Ismi Aryati

Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain
Universitas Sebelas Maret
Jl. Ir. Sutami No.36 A, Pucangsawit, Jebres, Surakarta, 57126
Email: ismi.aryati@gmail.com

Sigit Purnomo Adi

Universitas Sebelas Maret
Email: sigitpurnomoadi@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Tulisan ini merupakan deskripsi dari visualisasi imajinasi tentang karakter ayam jago dalam bentuk karya *silkscreen*. Permasalahan yang dibahas dalam tulisan ini yaitu tentang keunikan ayam jago yang memiliki korelasi dalam kehidupan kita, alasan mengapa memilih kehidupan ayam jago sebagai sumber ide dalam menciptakan karya *silkscreen* dan bagaimana memvisualisasikan tema ayam jago dalam karya *silkscreen*. Kebiasaan dan karakteristik yang dimiliki oleh ayam jago bisa memberikan suatu pembelajaran dalam kehidupan kita, khususnya tentang kebiasaan ayam jago yang berkokok di pagi hari dan bagaimana ia bertahan hidup. Alasan mengenai pemilihan ayam jago sebagai sumber ide dalam penciptaan karya *silkscreen*, karena ayam jago memiliki kebiasaan dan karakteristik yang unik yang jarang diketahui oleh banyak orang yaitu, ketika kepala ayam jago bisa berada di posisi yang sama ketika kita menggoyangkan badannya. Keseimbangan yang ada pada ayam jago tersebut menjadi karakteristik tersendiri. Kehidupan ayam jago dengan karakternya yang khas memberikan ide bagi penulis untuk memvisualisasikan ke dalam karya seni grafis. Visualisasi tentang karakter ayam jago yang unik ini ke dalam karya *silkscreen* diharapkan dapat menarik perhatian para penikmat seni. Ide dalam memvisualisasikan kehidupan ayam jago didukung dengan media kanvas dengan teknik *silkscreen*.

Kata kunci: ayam jago, seni grafis, *silkscreen*.

ABSTRACT

This article is a description of visualization based on the imagination of rooster's character in the form of silkscreen. The problem discussed in this writing is what is the uniqueness of rooster that has correlation with our lives, the reason of why choosing rooster's life as the ideas source in creating silkscreen and how to visualize the rooster in silkscreen work. The purpose of this writing is to explain the habits and characteristics of the Rooster that can give learning in our lives. It gives reasons on the selection of Rooster as the source of ideas in the creation of silkscreen works. The Rooster has unique habits and characteristics, for example, it is always crowing in the morning and also the way it survives. Rooster's head can be in the same position when it shakes his body. It becomes the special characteristic of Rooster. The life of rooster gives an idea to the author to visualize it into graphic artwork. The creation of this work is expected to attract the audiences. The visualization of Rooster is also supported by the media of canvas with a Silkscreen technique.

Keywords: rooster, graphic arts, *silkscreen*.

A. Pengantar

Ayam merupakan salah satu jenis binatang dari golongan unggas yang mudah ditemukan dan sering dipelihara oleh beberapa orang. Ayam dipelihara orang untuk dimanfaatkan untuk keperluan hidup pemeliharanya. Ayam memiliki berbagai manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Ayam jago memiliki manfaat dalam kehidupan manusia. Manusia memelihara ayam untuk dimanfaatkan daging maupun telurnya.

Menyoal tentang ayam, terdapat tulisan yang membahas tentang sejarah ayam seperti dikutip dari buku berjudul *Ayam Kampung Agribisnis Pedaging dan Petelur*, ditulis oleh Tim Penulis AgriFlo, Pratiwi Kusumaningtyas, dkk. Di dalam buku tersebut dikemukakan bahwa; Indonesia merupakan pusat awal domestikasi ayam di dunia, selain di India dan Cina Ayam memegang peranan penting dalam upacara keagamaan masa itu, misalnya pada upacara agama Hindu, dimana ayam sering berperan sebagai perantara dengan dunia gaib atau sebagai persembahan para dewa. Sampai saat ini ayam menjadi simbol sajian kehormatan pada upacara adat dan perkawinan. Sosok ayam memang mempesona, buktinya ayam sudah menjadi lambang yang dikaitkan dengan dewa Lugus di masyarakat Gaul, Perancis, sejak masa invasi Julius Caesar ke wilayah tersebut. Bagi masyarakat Cina Kuno, ayam jago menjadi simbol negara yang melambangkan kekuatan. Ayam telah hadir di setiap kebudayaan dan perjalanan sejarah manusia. Sebagai bukti penduduk Yunani Kuno sering menyandingkan ayam pada relief kuil Athena, Ares dan Herkules karena terpesona oleh kegagahannya (2015: xiv).

Ayam dilihat dari segi jenis kelamin, orang mengenal ayam betina dan ayam jantan. Yang betina sering disebut sebagai *babon* (Jawa), dan yang jantan sering disebut jago (Jawa). Ayam menunjukkan perbedaan morfologi di antara kedua tipe kelamin (dimorfisme seksual). Menurut laporan Institute of Food and Agriculture Sciences University Florida, ayam betina juga bisa berubah kelamin menjadi ayam jantan namun tidak bisa sebaliknya. Perkelaminan ini diatur oleh sistem hormon. Fenomena biologis ini terjadi apabila ada gangguan pada fungsi fisiologi tubuhnya, ayam betina dapat berganti kelamin menjadi jantan karena ayam dewasa masih memiliki ovotestis yang dorman dan sewaktu-waktu dapat aktif dan bisa berubah menjadi ayam jago. Transisi ini hanya membuat ayam betina tampak seperti ayam jago, namun secara genetis tetap ayam betina.

Di dalam kehidupan sehari-hari, bagi banyak orang tidak asing lagi dengan ayam jago. Karakteristik dari ayam jantan (jago, *rooster*) lebih atraktif, berukuran lebih besar, memiliki jalu panjang, berjengger lebih besar berwarna merah, bergerigi, dan bulu ekornya panjang menjuntai. Dari karakteristik tersebut, ayam jago sering dijadikan sebagai ayam aduan dalam perjudian, dimanfaatkan suaranya untuk kontes suara ayam jago khususnya ayam jago pelung, serta digunakan untuk sarana sesaji dalam ritual tertentu dan banyak lagi manfaatnya. Selain karakteristik yang dimiliki, ayam jago juga memiliki kebiasaan yang menarik. Salah satu kebiasaan ayam jago yang menarik untuk ditiru adalah berkokok di pagi hari. Filsuf Amerika Serikat Benjamin Franklin pernah berkata, lebih cepat tidur dan bangun lebih awal membuat manusia sehat, kaya dan bijaksana. Kebiasaan ayam jago ini terjadi karena instingnya sendiri. Ayam jago setiap pagi sebelum kita bangun ada suara kokokan ayam yang membangunkan kita. Kebiasaan tersebut menandakan bahwa fajar telah tiba, sudah saatnya untuk memulai aktivitas. Ayam jago selain di balik kokokannya dipagi hari, ayam jago juga memiliki keunikan lain yang mungkin dari kita belum banyak mengetahuinya. Ada beberapa hal menarik ketika kita mengamati suatu hal yang ada pada ayam jago. Kepala ayam memiliki tingkat keseimbangan yang tinggi. Jika kita memegang tubuh seekor ayam dan menggoyangkan tubuhnya secara memutar ke atas dan bawah maka kepalanya tidak akan bergerak, tetap seimbang atau hanya diam saja.

Fenomena tentang ayam jago di atas sangat menarik sehingga penulis mendasarkan ide karya lukis pada ayam jago. Hal tersebut berbeda dengan tulisan lain, yang lebih membahas pada segi realistik perilaku ayam, dan belum membahas pada persoalan semiotika atau makna metafora seekor ayam jago pada kehidupan manusia. Kebanyakan karya yang dijumpai hanya memfokuskan idenya pada tingkah laku atau aktivitas ayam jago, untuk kemudian digambar. Tanpa ada unsur tambahan yang menjadi suatu simbol pada ayam jago tersebut. Pada tulisan ini lebih menekankan pada tingkah laku ayam jago sebagai sumber ide karya grafis, dengan tema yang berkaitan makna konotasi atau metafora dalam kehidupan manusia. Tingkah laku ayam serta karakteristik ayam jago menjadi suatu simbol yang menarik untuk divisualisasikan ke dalam sebuah karya grafis. Ayam jago mewakili penulis dalam mengungkapkan ide tentang ayam jago dengan kehidupan manusia sehari-hari, karena hewan ayam memiliki karakteristik dan

kebiasaan yang bisa kita adaptasikan. Tingkah laku, dan keunikan karakteristik serta manfaat dari seekor ayam jago meruoakan hal yang menarik untuk dikaji dan divisualkan menjadi karya grafis dengan teknik *silkscreen*.

B. Pembahasan

Sebagai bagian perwujudan suatu karya seni, selain media dan teknik diperlukan pula proses pengerjaan yang baik. Proses pengerjaan hendaknya disesuaikan dengan teknik dan media yang digunakan, agar karya dapat dikerjakan dengan maksimal. Proses perwujudan karya tulisan ini menggunakan teknik *silkscreen*. Tahapan dalam penciptaan karya lukis dengan amenggunakan meode *silkscreen* ini adalah:

a. Pembuatan Sketsa

Pembuatan sketsa merupakan proses paling awal dalam penciptaan karya lukis ini. Proses ini dilakukan dengan membuat rancangan karya menggunakan pensil di atas kertas hvs, selanjutnya difoto dan kemudian diolah menggunakan *photoshop* dalam komputer hingga sesuai dengan konsep. Setelah terbentuk gambar karya lalu dipecah menggunakan fitur CMYK dalam *photoshop* kemudian di-*print out* dengan ukuran kertas A0.

b. Pembuatan film pada screen

Proses selanjutnya adalah tahap pemindahan sketsa pada acuan. Siapkan *screen*, Bremol tex, minyak goreng dan sketsa karya yang telah di-*print out* di kertas A0, campurkan Bremol tex dengan emulsion sesuai petunjuk yang tertera pada kemasan, lalu diamkan selama satu jam sebelum dioleskan pada *screen*. Perlu diperhatikan, dalam pembuatan film sablon sebaiknya dilakukan di ruangan dengan sedikit cahaya. Setelah dioleskan secara merata di *screen* lalu diamkan hingga kering. Jika sudah cukup kering tempelkan sketsa karya ke atas *screen* kemudian oleskan minyak secara merata, pastikan tidak ada gelembung-gelembung udara yang terperangkap di antara *screen* dan kertas lalu jemur di bawah sinar matahari selama 7 detik. Akan tercipta pola sesuai sketsa pada *screen*. Lalu semprot secara hati hati pada *screen* menggunakan air.

c. Pencetakan karya

Sebelum mencetak, kertas duplex ditata sedemikian rupa. Setelah kertas siap, pertama-pertama, letakkan *screen* yang telah difilm diatas kertas duplek, pastikan posisi pas. Kemudian oleskan *rubber* yang sudah diberi pigmen sesuai warna yang diinginkan ke atas *screen*, sebaiknya dimulai dari warna paling muda lalu ke warna tua. Lalu gesut *rubber* yang diberi pewarna tersebut menggunakan rakel maka akan tercipta pola sesuai gambar di film pada kertas duplek tersebut akan pindah ke medium kertas.

Lakukan terus berulang-ulang sampai mencetak 3 edisi per karya. Dari ketiga edisi tersebut, pilih salah satu cetakkan yang terbaik. Karakter karya yang dihasilkan dari teknik *silkscreen* ada pada kepekatan hasil warna yang telah dicetak. Di karya ini ada 12 panel gambar yang saling berkaitan satu sama lainnya. Menceritakan mengenai makna konotasi perilaku ayam jago pada kehidupan manusia.

d. Hasil Karya

Proses pembuatan karya dengan cipta, rasa dan karsa dilakukan dengan mengadakan penelitian yaitu dengan mengamati perilaku hewan ayam jago, merupakan upaya *brainstorming* terkait dengan metafora ayam jago dalam kehidupan manusia. Dengan kata lain mencoba nuntut mencermati kaitan antara perilaku hewan dengan kehidupan manusia. Karakteristik dari ayam jago kemudian menjadi sumber ide penciptaan karya seni lukis grafis. Kreativitas dilakukan dengan memadukan warna warna yang menjadi ciri ayam jago, dengan garis tegas yang menjadikan suatu karya grafis terkesan lebih jelas dan ekspresif. Suatu makna yang tidak sebenarnya menjadikan karya ini bergaya *surrealis* atau melebihi lebihkan. Metafora dari ayam jago yang merupakan ungkapan secara tidak langsung berupa perbandingan analogis. Seperti halnya majazi dalam bab kata dan makna (ilmu logika), makna yang terkandung dalam majas metafora adalah suatu peletakan kedua dari makna asalnya, yaitu makna yang bukan menggunakan kata dalam arti sesungguhnya, melainkan sebagai kiasan yang berdasarkan persamaan dan perbandingan. Sehingga terbentuklah suatu ide dari perilaku ayam jago yang dijadikan kiasan pada kehidupan sehari-hari manusia dalam suatu karya grafis.



Karya 1
 Judul : "Menyambut Fajar"
 Ukuran : 40cm x 60cm
 Media : *Silkscreen* diatas kertas
 Tahun : 2019

Karya dengan judul "Menyambut Fajar", pada karya ini menggambarkan kepala ayam berwarna kuning kemerahan dengan jengger berwarna merah yang dikelilingi empat buah bunga matahari berwarna kuning dan sehelai daun berwarna biru. Mata ayam terbuka lebar seakan siap siaga. Ekspresinya terlihat sigap menantang. Makna dari bunga matahari mewakili matahari di pagi hari sehingga sang ayam jago siap mengawali hari dengan semangat dan sigap. Ayam jago merupakan symbol keberanian dan tantangan. Ayam jago selalu mengawali hari dengan berkokok seakan akan ia bersemangat untuk menghadapi dunia. Bunga matahari sebagai simbol pendukung dari sifat tangguh dan semangat yang dimiliki ayam jago tersebut.

Dalam karya ini terdapat garis lengkung tegas, garis pendek, kumpulan titik-titik yang berirama, dan warna cerah yang didominasi oleh warna kuning. Garis lengkung terdapat pada setiap objek yang ada pada karya sedangkan garis pendek terdapat pada bagian

leher ayam. Titik-titik berwarna gradasi merah juga terdapat pada leher ayam. Dan paruhnya yang berwarna kuning. Bentuk biomorfik berupa daun dan bunga matahari juga tersusun oleh garis-garis lengkung yang tegas. Pada karya terdapat *background* putih polos sehingga karya tampak memiliki komposisi yang tertutup dimana *point interest* sebuah karya terletak di tengah. Karya yang berjudul Menanti Fajar ini menggunakan komposisi asimetris dimana tidak sama antara sisi kanan dan sisi kiri karya. Penataan garis sehingga menjadikan karya ini seolah-olah memiliki tiga dimensi.

Karya *silkscreen* ini memiliki banyak elemen alam di dalamnya, yaitu: ayam, bunga, dan daun. Tidak seperti karya yang sebelum-sebelumnya yang minim akan elemen alam sebagai pendukung. Karakter ayam yang menarik dan imajinatif serta pemilihan warna warna primer seperti comic DC tetap menjadi ciri khas sang penulis.



Karya 2
 Judul : "Ondo"
 Ukuran : 40cm x 60cm
 Media : *Silkscreen* diatas kertas
 Tahun : 2019

Karya kedua dengan judul “Omdo”, pada karya ini menggambarkan kepala ayam berwarna merah dengan mulut menganga berbentuk seperti mulut manusia dengan tutup dan sedotan minuman berbahan plastik yang terdapat pada sisi bagian bawah karya. Pada tubuh ayam dihiasi titik-titik kecil dengan berbagai ukuran dan warna yang disusun secara berirama. Jengger berwarna merah dan mata ayam terbuka lebar. Makna dari mulut ayam yang dibentuk seperti mulut manusia adalah menggambarkan fenomena yang terjadi pada saat ini dimana terdapat banyak aksi seruan untuk perbaikan alam namun tidak ada tindak lanjut dari aksi tersebut. Minuman plastik dengan sedotan tersebut mewakili ancaman tumpukan sampah plastik yang sedang dialami oleh bumi.

Ayam jago yang sedang dalam pose berteriak dengan semangat merupakan wujud penggambaran tindakan manusia saat ini. Dimana banyak pihak yang gencar menyerukan kampanye tentang perbaikan alam salah satunya adalah tentang ancaman sampah plasti di dunia. Namun hal tersebut tidak ditindaki secara serius atau kurang adanya tindakan nyata yang terwujud. Dalam karya ini terdapat garis lengkung tegas, garis pendek, kumpulan titik-titik yang berirama, yang didominasi oleh warna kuning merah. Garis lengkung terdapat pada setiap objek yang ada pada karya sedangkan garis pendek terdapat pada bagian leher ayam. Titik-titik berwarna hitam juga terdapat pada jengger ayam. Sedangkan titik-titik berwarna kuning, biru, merah menghiasi bagian wajah ayam. Titik-titik besar berwarna hitam mengisi background karya yang berwarna putih polos.

Pada karya terdapat *background* putih polos sehingga karya tampak memiliki komposisi yang tertutup dimana point interest sebuah karya terletak di tengah. Karya yang berjudul ‘Omdo’ ini menggunakan komposisi asimetris dimana tidak sama antara sisi atas dan sisi bawah karya. Penataan garis menjadikan karya ini seolah-olah memiliki tiga dimensi.

Karya *silkscreen* keenam ini memiliki tiga elemen alam di dalamnya, yaitu: ayam, wadah minum plastik dengan sedotan, dan kumpulan titik-titik berwarna hitam berirama bentuk. Karakter ayam yang ekspresif dan imajinatif serta pemilihan warna warna primer seperti comic DC tetap menjadi ciri khas sang penulis.



Karya 3

Judul : “Gallus Julius Caesar”
Ukuran : 40cm x 60cm
Media : Silkscreen diatas kertas
Tahun : 2019

Karya dengan judul “Gallus Julius Caesar”, menggambarkan kepala ayam dengan baju yang dikenakan oleh Julius Caesar pada kartu *king* wajik di kartu remi. Karya dibentuk merupakan gaya *dadisme* dengan mengganti kepala Julius Caesar dengan kepala ayam. Gaius Julius Caesar adalah seorang pemimpin militer dan politikus Romawi yang kekuasaannya terhadap Gallia Comata memperluas dunia Romawi hingga Oceanus Atlanticus, melancarkan serangan Romawi pertama ke Britania, dan memperkenalkan pengaruh Romawi terhadap Gaul (Perancis kini), sebuah pencapaian yang akibat langsungnya masih terlihat hingga kini. Julius Caesar bertarung dan memenangkan sebuah perang saudara yang menjadikannya penguasa terhebat dunia Romawi, dan memulai reformasi besar-besaran terhadap masyarakat dan pemerintah Romawi.

Ayam jago yang dimetaforakan ke dalam sosok Julius Caesar adalah representatif dari seorang pemimpin atau raja seperti Julius Caesar. Ayam jago berjenis kelamin laki-laki. Dengan makna konotasi bahwa ayam menjadi pemimpin. Seperti manusia yang berebut kekuasaan seperti jagoan untuk menjadi seorang pemimpin.

Dalam karya ini terdapat garis lengkung tegas, berwarna hitam yang didominasi oleh warna kuning merah. Dengan garis tebal dan bidang datar yang menjadi ornamen menjadi suatu bentuk yang dinamis dengan *background* karya yang berwarna putih polos. Menggunakan komposisi simetris dimana sama antara sisi atas dan sisi bawah karya. Penataan garis menjadikan karya ini seolah-olah memiliki tiga dimensi. Karakter ayam yang terkesan datar merepresentasikan seorang pemimpin yang berwibawa.

C. Kesimpulan

Ayam jago punya peran jadi simbol dalam makna konotasi pada kehidupan manusia. Dengan menghadirkan realita perilaku ayam dan jenisnya dengan korelasi pada kehidupan manusia melalui karakteristik dan anatomi ayam jago yang memiliki makna tersendiri bagi pencipta sehingga menjadi sumber ide karya grafis. Karakteristik pada ayam tersebut kemudian diekspresikan melalui karya grafis dengan teknik *silkscreen*. Selanjutnya tema penciptaan lukisan adalah menggambarkan kehidupan yang terjadi pada ayam melalui gerak, ekspresi, dan karakteristik warna tubuh yang beraneka ragam dengan bulu cantik yang dimiliki oleh ayam. Menjadi suatu metafora kedalam kehidupan manusia sehingga terwujudlah karya dengan ide ayam jago. Kreativitas untuk menggunakan makhluk hidup seperti ayam jago menjadi suatu simbol dalam kehidupan manusia dan memiliki pesan moral dari setiap perilaku yang dilakukan oleh ayam jago setiap harinya.

Pada karya grafis yang dibuat, penulis menggunakan komposisi simetris. Setiap panel berisi satu bahkan ada dua jenis ayam yang menjadi objek

karya memiliki keseimbangan dengan menggunakan karakteristik warna tubuh ayam jago yang beraneka ragam dan anatomi sebagai daya tarik yang dituangkan ke dalam dalam karya grafis. Karya grafis yang dibuat merupakan karya grafis beraliran ekspresif-surrealis, mengangkat tema dari perilaku ayam jago yang menjadi makna konotasi dalam kehidupan manusia dan merupakan bagian dari pengalaman pribadi serta kebiasaan orang-orang di sekitar penulis. Karya ini menekankan pada rasa yang ada dengan teknik *silkscreen* yang dituangkan ke atas kertas.

KEPUSTAKAAN

- Alwi. Hasan, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Bahari, Nooryan. 2014. *Kritik Seni: Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka
- Budiwirman & Irwan. 1998. *Seni Grafis*. Padang: Institut Ilmu Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
- Budiwirman. 2012. *Seni, Seni Grafis*. Padang: Universitas Negeri Padang: UNP Press.
- Dharsono Sony, Kartika. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Mikke Sanyoto, Sadjiman Ebd. 2010. *Nirmana; Elemen-elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Sarwono. B. 2003. *Ayam Aduan*. Jakarta: Swadaya.
- Susanto. 2011. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagat Art House Yogyakarta & Bali.
- Suherni Neni. 2007. *Praktis Berternak Ayam Kampung*, Bandung: Nuansa